



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Virtual Book Launch

Seri Kelompok Kecil
“Life Expedition”

Penulis Buku

Astri Sinaga, S.S., M.Th., dan Casthelia Kartika, D.Th.

Moderator Yeremia Yordani Putra, S.Th.



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Mengenal Lebih dekat : LIFE EXPEDITION





Ada apa dengan kelompok kecil kita?

Salah kaprah kelompok kecil:

- Tempat kita menjawab-jawab pertanyaan, yang jawaban paling benar ada pada pemimpin kelompok.
- “Kelompok kecil membuat saya jadi lebih tahu.”
- “Kelompok kecil kami sudah mulai mati karena engga ada yang bisa memimpin.”



Kekuatan Belajar di Dalam Kelompok

- Belajar dalam kelompok tidak pernah dimaksudkan untuk menggantikan pola belajar individu, melainkan sebagai alternatif.
- Belajar dalam kelompok memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran individu maupun kelompok
- Belajar dalam kelompok memiliki sejumlah keuntungan dibanding belajar individu.



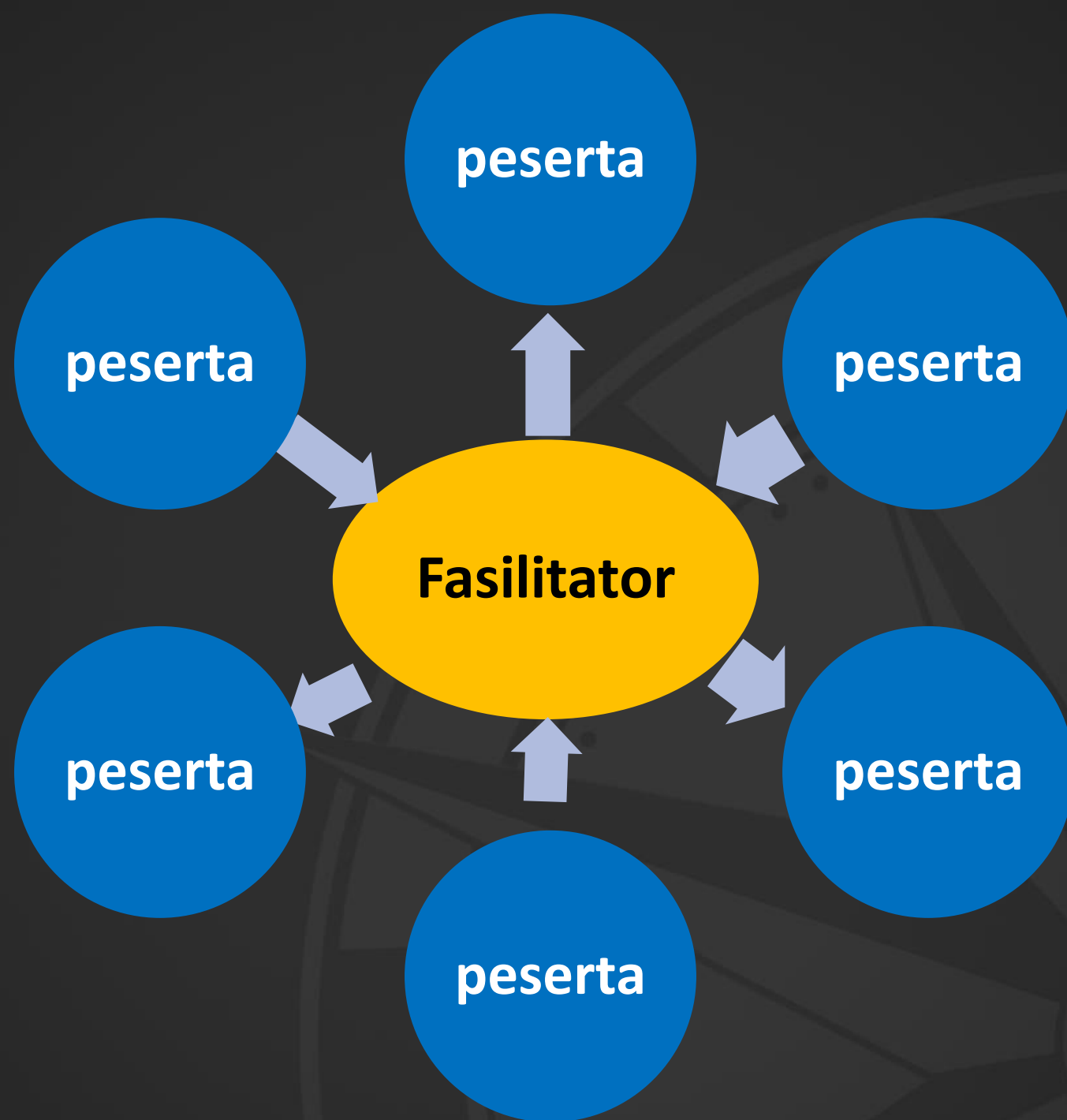
Kekuatan Belajar di Dalam Kelompok

- Kecenderungan pola belajar di jemaat adalah mengharapkan Rohaniwan/Pendeta/Guru Injil menyajikan informasi dan seluruh jemaat menerimanya. Hal ini membuat jemaat semakin pasif di dalam belajar.
- Melalui belajar kooperatif maka jemaat dapat belajar dengan suatu desain yang memungkinkan pembelajaran terjadi tanpa adanya sosok “guru”, dengan prinsip setiap orang dapat saling membelajarkan.



Kekuatan Belajar di Dalam Kelompok

- Keuntungan yang utama adalah pada aspek kooperatif yang dapat terbantu pengembangannya lewat belajar kelompok.
- Setiap peserta akan memperkaya proses belajar dalam kelompok, baik dalam aspek kognisi, afeksi, maupun kehidupan komunalnya.
- Belajar dalam kelompok akan memberikan kesempatan setiap orang melakukan apa yang dipelajarinya sehingga pembelajaran bukan hanya sekadar menambah pengetahuan, tapi membangun kehidupan spiritualitas jemaat yang sehat.





Tahapan di dalam Life Expedition

Jalannya pembelajaran dalam kelompok, seperti yang terlihat dalam buku Life Expedition adalah terdiri dari 5 tahap:

Petunjuk arah, Kompas, Jelajah, teropong, dan Lentera

Buku panduan ini akan memperkaya Fasilitator dalam memimpin kelompoknya sehingga interaksi antar anggota kelompok dapat berjalan maksimal di setiap tahapannya.





PETUNJUK ARAH

Petunjuk arah atau signpost dipakai untuk menentukan arah dalam sebuah perjalanan. Pada bagian ini, peserta dipersiapkan untuk masuk dalam pelajaran hari itu. Ada beberapa pertanyaan yang akan menuntun diskusi awal.



KOMPAS

Bagian di mana kelompok membaca bagian Alkitab yang akan dipelajari bersama dan membaca bersama penjelasan mengenai teks tersebut. Bila ada kalimat-kalimat yang secara redaksional tidak dimengerti maknanya, maka sesama anggota bisa saling menjelaskan.



JELAJAH

- Anda akan diajak menelusuri sendiri dengan teliti akan teks yang telah anda baca. Anda akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan cara pikir ingin tahu lebih dalam. Seperti sebuah jelajah beberapa pertanyaan memerlukan pemikiran mendalam dan upaya menelusuri lebih cermat terhadap teks.
- Fasilitator akan mengajukan beberapa pertanyaan , baik pertanyaan utama, maupun pertanyaan pengembangan atau penuntun supaya diskusi berkembang. Sebaiknya setiap pertanyaan dapat digali dengan lebih mendalam



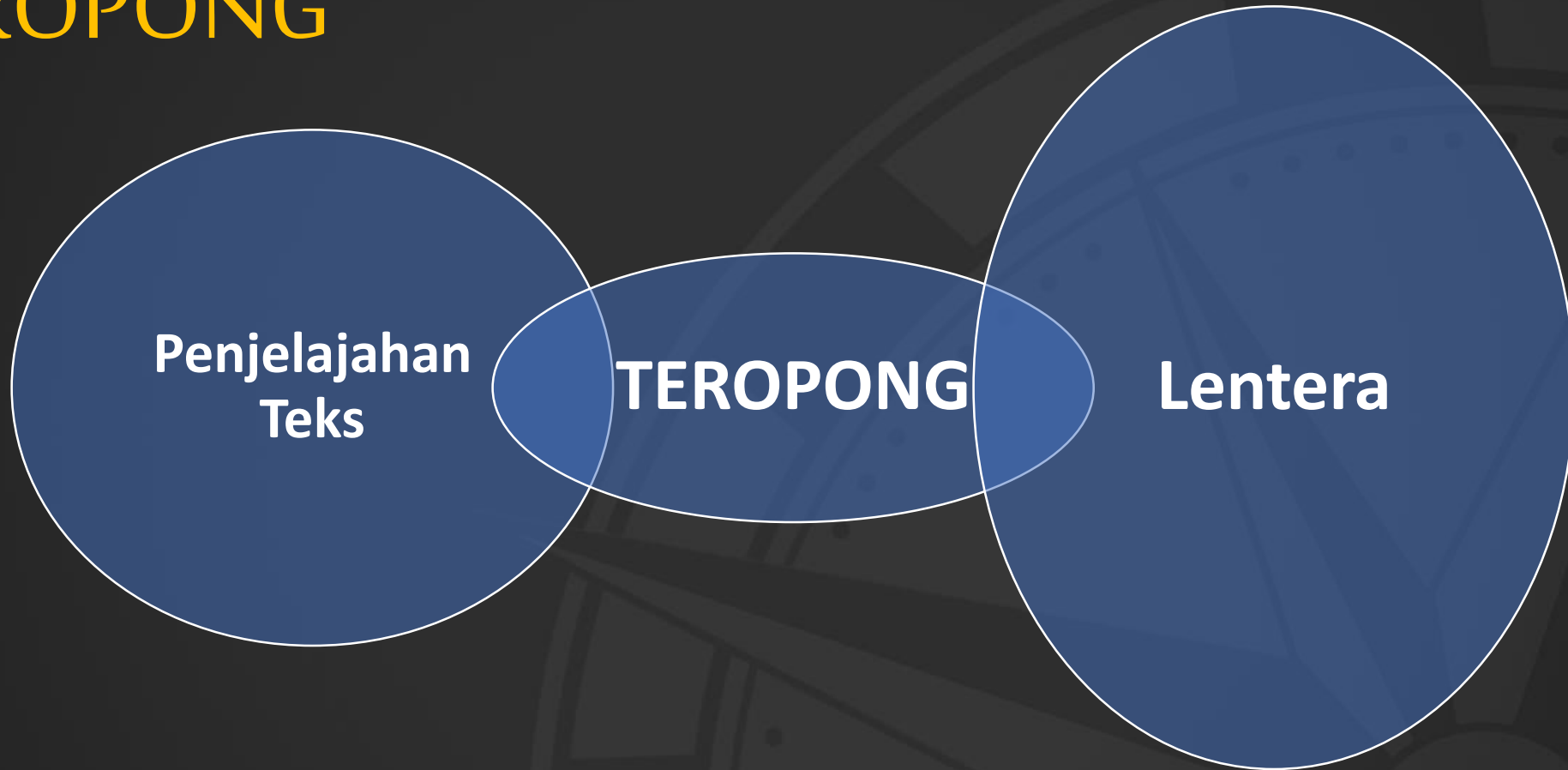
TEROPONG



- Teropong akan menolong anda melihat bagaimana teks tersebut dan penelusuran yang sudah anda lakukan berbicara pada konteks zaman kita saat ini.
- Teropong adalah jembatan dari Penjelajahan anda dalam Teks Alkitab kepada kehidupan sehari-hari.



TEROPONG





LENTERA

- Lampu kecil ini tidak dimaksudkan untuk menyorot jauh, tapi menerangi di sekitar jalan kita sendiri. Oleh karena itu lentera adalah bagian di mana Anda akan melihat kepada diri sendiri dan berkontemplasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun.
- Lentera ini akan membuat kita dapat melihat dalam hal apa kita perlu memperbaiki diri, atau mengembangkan, bahkan untuk bersyukur.
- Dalam bagian ini juga kelompok akan merencanakan untuk melakukan Disiplin rohani atau Proyek Pelayanan.



- **Disiplin rohani** adalah upaya latihan rohani yang dilakukan oleh setiap peserta untuk menjadikan kebenaran FT terwujud dalam perilaku sehari-hari
- **Proyek pelayanan** adalah suatu pekerjaan yang dilakukan bersama dalam kelompok untuk menyatakan kasih dan menjadi berkat bagi sesama secara nyata



Salah satu kekuatan dalam belajar berkelompok adalah “diskusi”

- Diskusi adalah model belajar yang sifatnya persuasive, bukan sekedar meletakkan pikiran pada orang lain yang sering dilakukan dalam pembelajaran satu arah. Di dalamnya ada banyak upaya persuasive setiap orang dalam berpendapat untuk belajar.
- Sebenarnya sebagai orang Kristen, kita juga harus menjadi orang yang punya *influence* dalam hidup orang. Demikian juga dalam diskusi kita memberikan *influence*, bukan pemaksaan.



Salah satu kekuatan dalam belajar berkelompok adalah “diskusi”

- Kekuatan dalam sebuah diskusi adalah “bertanya”. Proses belajar dalam Life Expedition bergulir dengan pertanyaan.
- Pertanyaan-pertanyaan adalah konsekuensi belajar.
- Belajar berkelompok akan mengundang pertanyaan. Tidak bertanya tidak belajar.
- Fasilitator harus menguasai pertanyaan yang Anda ajukan, tapi juga anda harus siap dengan pertanyaan yang dilontarkan di tengah kelompok.
- Membendung pertanyaan-pertanyaan sama juga menggembok proses belajar. Pertanyaan aneh adalah konsekuensi pembelajaran.



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG



Itu sebabnya Fasilitator dilengkapi
dengan
Buku Panduan Fasilitator



Manfaat Buku Fasilitator

mempersiapkan dan memperkaya Fasilitator dalam memimpin kelompoknya sehingga interaksi antar anggota kelompok dapat berjalan maksimal setiap tahapannya.



pembangunan kembali kota Yerusalem. Mari belajar, kalau Tuhan sudah menggerakkan seseorang, tidak ada yang bisa menahan-Nya. Allah bisa memakai Koresh untuk mewujudkan rencana-Nya, Allah juga bisa memakai kita untuk pekerjaan-Nya. Apakah kita mau?

Pertanyaan-Pertanyaan Jelajah

1. Bagaimanakah seharusnya sikap seseorang kepada Tuhan bila hidupnya dianalogikan seperti tanah liat di tangan seorang pembuat periuk? (ay. 9)
 - Apakah sikap ini sama seperti konsep “pasrah” yang umumnya berarti menyerah dan apatis?
 - Mengapa Yesaya menyebut “celaka” orang yang mempertanyakan kelahirannya kepada orang tuanya? Pernahkah kita secara implisit atau eksplisit menyesali kelahiran kita atau jalan hidup kita?
2. Apakah yang dapat dilakukan oleh Allah sebagai pencipta langit dan bumi kepada manusia ciptaan-Nya? (ay. 12)
 - Apakah kedaulatan yang dimiliki Allah atas hidup kita?
 - Kalau Allah berdaulat penuh, bolehkah kita memiliki sikap apatis dan pasrah?
 - Atau, bila Allah berdaulat penuh, bolehkah kita menjadi yakin dengan diri sendiri dan mengandalkan diri semata?
3. Bagaimanakah Allah mewujudkan rencana-Nya lewat Koresh? (ay. 13)
 - Apakah peran orang Israel sendiri dalam tindakan Allah menyelamatkan Israel?

Contoh buku fasilitator

Pelajaran 2: Aku di Tangan Tuhanku (Yesaya 45:9-13)

1. Bagaimanakah seharusnya sikap seseorang kepada Tuhan bila hidupnya dianalogikan seperti tanah liat di tangan seorang pembuat periuk? (ay.9)

- *Apakah sikap ini sama seperti konsep “pasrah” yang umumnya berarti menyerah dan apatis?*
- *Mengapa Yesaya menyebut “celaka” orang yang mempertanyakan kelahirannya kepada orang tuanya?*



pembangunan kembali kota Yerusalem. Mari belajar, kalau Tuhan sudah menggerakkan seseorang, tidak ada yang bisa menahan-Nya. Allah bisa memakai Koresh untuk mewujudkan rencana-Nya, Allah juga bisa memakai kita untuk pekerjaan-Nya. Apakah kita mau?

Pertanyaan-Pertanyaan Jelajah

1. Bagaimanakah seharusnya sikap seseorang kepada Tuhan bila hidupnya dianalogikan seperti tanah liat di tangan seorang pembuat periuk? (ay. 9)
 - Apakah sikap ini sama seperti konsep "pasrah" yang umumnya berarti menyerah dan apatis?
 - Mengapa Yesaya menyebut "celaka" orang yang mempertanyakan kelahirannya kepada orang tuanya? Pernahkah kita secara implisit atau eksplisit menyesali kelahiran kita atau jalan hidup kita?
2. Apakah yang dapat dilakukan oleh Allah sebagai pencipta langit dan bumi kepada manusia ciptaan-Nya? (ay. 12)
 - Apakah kedaulatan yang dimiliki Allah atas hidup kita?
 - Kalau Allah berdaulat penuh, bolehkah kita memiliki sikap apatis dan pasrah?
 - Atau, bila Allah berdaulat penuh, bolehkah kita menjadi yakin dengan diri sendiri dan mengandalkan diri semata?
3. Bagaimanakah Allah mewujudkan rencana-Nya lewat Koresh? (ay. 13)
 - Apakah peran orang Israel sendiri dalam tindakan Allah menyelamatkan Israel?

Contoh buku fasilitator

Pelajaran 2: Aku di Tangan Tuhanku (Yesaya 45:9-13)

2. Apakah yang dapat dilakukan oleh Allah sebagai pencipta langit dan bumi kepada manusia ciptaan-Nya? (ay. 12)

- **Apakah kedaulatan yang dimiliki Allah atas hidup kita?**
- **Kalau Allah berdaulat penuh, bolehkah kita bersikap apatis dan pasrah?**
- **Atau, bila Allah berdaulat penuh, bolehkah kita menjadi yakin dengan diri sendiri dan mengandalkan diri semata?**